

# **PELATIHAN LIFE SKILL PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA DASAN TERENG KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT"**

**Dahlia Bonang**

Institut Agama Islam Negeri Mataran

E-mail: eeya\_129@yahoo.com

**Abstrak:** Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Kedisiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Tidak hanya itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat. Pentingnya kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Dasan Tereng ini karena pengabdian melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar terutama masalah sampah. Masyarakat masih banyak yang membuang sampah di sembarang tempat terutama di sungai. Di sekitar desa juga tidak ada bak penampungan sampah dan terlihat sampah terutama sampah plastik berceceran di jalan.

Kegiatan ini melibatkan Bank Sampah Syariah dan Bank Sampah NTB Mandiri yang sudah memiliki pengalaman dalam pengolahan sampah organik dan anorganik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung dalam pengolahan sampah organik dan anorganik.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: terbukanya wawasan baru dalam mengolah sampah organik dan anorganik, perubahan paradigma masyarakat bahwa sampah bukan barang yang menjijikan, namun bisa mendatangkan rejeki dengan cara pengolahan yang tepat, tumbuhnya keinginan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah baik organik maupun anorganik, tumbuhnya kesadaran dan keinginan untuk mengajak masyarakat lain untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengolah sampah, adanya keinginan masyarakat untuk membentuk bank sampah. Dalam hal ini menjadi mitra binaan terlebih dahulu sebagai langkah awal.

**Kata Kunci:** *Life Skill, Pengolahan Sampah, Organik, Anorganik*

## **PENDAHULUAN**

Sampah bukan lagi menjadi isu lokal namun menjadi isu nasional. Dampak sampah bagi lingkungan sangatlah besar. Sampah bisa menyebabkan terjadinya bencana alam, timbulnya penyakit jika tidak diolah secara benar. Persoalan sampah di perkotaan tak kunjung selesai. Tingginya kepadatan penduduk membuat konsumsi masyarakat pun tinggi. Di sisi lain, lahan untuk menampung sisa konsumsi terbatas maka persoalan semakin bertambah. Sampah konsumsi warga perkotaan itu ternyata banyak yang tidak mudah terurai, terutama plastik. Semakin menumpuknya sampah plastik menimbulkan pencemaran serius. Kondisi ini disadari sebagian masyarakat dengan menumbuhkan upaya pengurangan sampah plastik.

Walaupun pemerintah sekarang mencanangkan program membawa kantong atau tas sendiri yang tidak berbahan plastik dari rumah, sampah plastik tetap menjadi ancaman bagi kita semua. Kantong plastik baru dapat mulai terurai paling tidak selama lebih dari 20 tahun di dalam tanah. Jika kantong plastik itu berada di air, akan lebih sulit lagi terurai. Hasil riset Jenna R Jambeck dkk menyebutkan Indonesia berada di posisi kedua penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Menurut Riset Greeneration, organisasi nonpemerintah yang 10 tahun mengikuti isu sampah, satu orang di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong plastik per tahun. Di alam, kantong plastik yang tak terurai menjadi ancaman kehidupan dan ekosistem.<sup>20</sup>

Desa Dasan Tereng merupakan desa yang kaya akan potensi sumber daya alam, namun belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan SDM selaku pemanfaat/pengelolanya. Desa Dasan Tereng memiliki beberapa potensi di bidang pertanian, peternakan, kegiatan budaya dan adat istiadat yang masing-masing sudah dipetakan. Penduduk Desa Dasan Tereng bermata pencaharian beragam mulai dari buruh bangunan, buruh tani, pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, PNS, TNI/POLRI, perawat, Guru, dan lain-lain.

Fokus pengabdian yakni ingin melaksanakan kegiatan pengolahan sampah organik dan anorganik karena pengabdian melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar terutama masalah sampah. Masyarakat masih banyak yang membuang sampah di sembarang tempat terutama di sungai. Di sekitar desa juga tidak ada bak penampungan sampah dan terlihat sampah terutama sampah plastik berceceran di jalan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pengabdian mengambil bentuk kegiatan pengabdian berupa pemberian pelatihan life skill dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Dasan Tereng dan dapat berkelanjutan serta dapat memberikan nilai tambah bagi desa sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>[properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah](http://properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah)

1. Pengolahan sampah organik dan organik diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat desa serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar.
2. Dapat memberikan masukan bagi desa agar bisa menganggarkan biaya untuk sanitasi lingkungan.
3. Masyarakat desa memiliki pengetahuan dalam memilah sampah organik yang bisa diurai dan sampah anorganik yang tidak dapat diurai. Pengolahan sampah organik nantinya bisa digunakan sebagai alternative pupuk selain pupuk dari air kencing sapi (MOL).
4. Pengolahan sampah anorganik dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengolah sampah yang tidak dapat diurai menjadi barang yang bernilai ekonomis

Strategi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian antara lain; Membentuk komunitas/ kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang khusus bergerak di bidang lingkungan, Membentuk BANK SAMPAH di desa Dasan Tereng, Memberikan pembekalan pelatihan life skill tentang pengolahan sampah organik dan anorganik

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu: Bank Sampah Syariah yang memfokuskan pada pengolahan sampah organik, Bank Sampah NTB Mandiri yang memfokuskan pada pengolahan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis.

Dalam melakukan sebuah proses penemuan masalah tentunya langkah pertama yang dilakukan adalah melibatkan diri sebagai observator, artinya kita terlibat langsung dalam lapangan untuk mencari titik temu sebuah permasalahan, sehingga ketika kita akan mengambil sebuah keputusan sesuai dengan realita yang ada. Langkah-langkah yang kita lakukan yakni melalui berbagai cara yaitu dengan terjun langsung ke masyarakat (observasi). Pengabdian berperan sebagai observasi non partisipan dengan cara terjun langsung ke lokasi pengabdian yang dimana lokasi tersebut sekaligus menjadi lokasi KKP mahasiswa IAIN Mataram. Pengabdian bertemu dengan kepala desa Dasan Tereng beserta staf desa untuk menggali informasi tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat, kondisi geografis desa, potensi desa, dan permasalahan-permasalahan yang pernah terjadi di masyarakat.

Setelah melakukan observasi, pengabdian mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang sangat urgent bagi penduduk

desa Dasan Tereng. Masyarakat belum menemukan solusi untuk mengelola sampah dikarenakan belum ada pelatihan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait. Tempat penampungan sampah juga belum ada di desa Dasan Tereng, oleh sebab itu pengabdian berfikir perlu dilaksanakan suatu kegiatan pelatihan yang dikemas menarik, tidak sekedar mendengar ceramah namun bagaimana melakukan praktek yang memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat desa. Kemudian, identifikasi dan pemetaan kelompok masyarakat yang diklasifikasikan dari segi usia, pendidikan, pekerjaan. Maka, terpilihlah masyarakat yang memiliki semangat untuk mengatasi permasalahan sampah yakni, pemuda desa, kepala dusun serta tokoh desa sebagai peserta dari kegiatan pelatihan life skill pengelolaan sampah organik dan anorganik sebanyak 50 orang yang terdiri dari pria sebanyak 25 orang dan wanita sebanyak 25 orang.

Peserta pelatihan *life skill* ini sebagian besar masyarakat yang belum mengetahui informasi dan belum pernah mengikuti tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini melibatkan aparat desa Dasan Tereng yang terdiri dari kepala desa beserta staf dan jajarannya, kepala dusun, tokoh masyarakat, pemuda desa, ibu-ibu PKK, Bank Sampah Syariah, dan Bank Sampah NTB Mandiri yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan life skill dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik. Adapun pendekatan kegiatannya berorientasi pada keberpihakan, pemberdayaan, keterbukaan, praktis, non-formal dan berkesinambungan. Sedangkan jalan menuju pencapaian tersebut diantaranya dengan mengelompokkan atau membagi masalah menjadi lebih kecil sehingga mudah dicerna dan bisa ditemukan solusi termudah. Selain tidak memaksakan ide dan solusi pribadi terhadap permasalahan yang ada, pengabdian berusaha membantu memperluas pengetahuan masyarakat dengan menunjukkan implikasi-implikasi dari setiap pilihan dan membangun gambaran akan sukses-sukses awal yang dapat diraih untuk mengembangkan keyakinan masyarakat.

Adapun strategi pembinaan dan pendampingan yang dilakukan untuk masyarakat di desa Dasan Tereng adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang cara mengelola sampah organik dan anorganik yakni dengan memberikan pelatihan berupa praktek langsung dari praktisi.
2. Membuat mitra binaan untuk bank sampah bekerja sama dengan Bank Sampah syariah dan Bank Sampah NTB Mandiri
3. Membuka ruang konsultasi langsung dengan praktisi jika ada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sampah.
4. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Ceramah. Ceramah dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik serta tata cara mendirikan bank sampah
  - b. Diskusi. Diskusi ini dilakukan untuk memperdalam dan mengembangkan materi yang sudah disampaikan dalam ceramah. Peserta tampak antusias dan terbuka dalam menerima hal yang termasuk baru ini. Terjadi dialog interaktif antara peserta dan pemateri.
  - c. Praktek
    - 1) Pada pelatihan *life skill* pengelolaan sampah organik, peserta pria diajak melakukan praktek cara membuat pupuk kompos yang berasal dari sampah daun, sayuran, dsb. Kemudian, para peserta sharing dengan narasumber untuk ikut praktek dalam mengolah sampah organik.
    - 2) Pada pelatihan *life skill* pengelolaan sampah anorganik, peserta wanita yang terdiri dari remaja putri dan ibu PKK dilatih langsung untuk mengolah sampah anorganik. Dalam hal ini, limbah plastik bekas bungkus kopi, minuman, dsb diolah menjadi produk berkualitas bermutu tinggi yang bisa dijual yakni membuat dompet, tas, handbag, dll.
  - d. Evaluasi

Evaluasi di sini adalah evaluasi proses dan hasil. Hal ini dilakukan setiap akhir kegiatan dan dikemas dalam bentuk evaluasi refleksi tiap kegiatan. Evaluasi akhir juga dilakukan untuk menilai keberhasilan dari pelatihan life skill dalam mengolah sampah organik dan anorganik. Dalam kurun waktu 2 minggu setelah diadakan pelatihan, para fasilitator mengunjungi kembali para peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini

dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada para peserta pelatihan terutama yang terus kontinu melakukan praktek sendiri di rumah dalam mengolah sampah baik organik maupun anorganik.

### **Kendala Yang Dihadapi Dan Upaya Pemecahan**

#### 1. Faktor Pendorong/Pendukung

Peserta adalah masyarakat desa yang terdiri dari kepala dusun, pemuda desa, tokoh masyarakat, remaja putri, Ibu-Ibu PKK. Aparat desa beserta jajarannya sangat membantu dalam mengumpulkan peserta untuk bisa mengikuti pelatihan ini. Seluruh peserta bisa mengikuti pelatihan ini dengan baik. Peserta cukup antusias dikarenakan peserta belum pernah mendapatkan pelatihan ini sebelumnya terutama yang berkaitan untuk mengelola sampah organik dan anorganik.

#### 2. Faktor Penghambat dan Kendala

Secara umum dalam kegiatan pengabdian ini tidak ditemukan banyak kendala. Pemberian materi dan praktek pengolahan sampah kepada peserta berjalan cukup baik sesuai dengan yang diharapkan. Hanya ketika mengumpulkan peserta agak kesulitan karena kebetulan bersamaan dengan adanya banyak kegiatan lomba desa yang diikuti oleh Desa Dasan Tereng.

### **Kegiatan Penilaian Yang Dijalankan Untuk Melihat Keberhasilan**

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pengabdian untuk mengukur apakah peserta sosialisasi memahami materi dan praktek yang telah disampaikan adalah dengan mengevaluasi peserta. Pengabdian melakukan evaluasi dengan cara melihat langsung bahwa peserta memiliki respon yang baik dibuktikan dengan antusiasme warga masyarakat melakukan praktek sendiri di luar pelatihan baik dalam mengolah sampah organik dan anorganik bahkan Kepala Desa Dasan Tereng memfasilitasi warganya yang ingin mengembangkan kreativitas yang dimiliki tersebut dengan memasukkan ke dalam salah satu program desanya. Kepala desa juga melakukan koordinasi ke dinas kebersihan dan Badan Lingkungan hidup dalam hal pengadaan bak sampah. Warga juga inisiatif membentuk komunitas swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan.

### **Perubahan Yang Terjadi**

Beberapa perubahan yang terjadi selama kegiatan pada desa binaan di desa Dasan Tereng kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat antara lain; Terbukanya wawasan baru dalam mengolah sampah organik dan anorganik, Perubahan paradig masyarakat bahwa sampah bukan barang yang menjijikan, namun bisa mendatangkan rejeki dengan cara pengolahan yang tepat, Tumbuhnya keinginan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah baik organik maupun anorganik, Tumbuhnya kesadaran dan keinginan untuk mengajak masyarakat lain untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengolah sampah, Adanya keinginan masyarakat untuk membentuk bank sampah. Dalam hal ini menjadi mitra binaan terlebih dahulu sebagai langkah awal.

### **Keberlanjutan Program**

Untuk kedepannya kegiatan semacam ini diharapkan tetap ada dan berkelanjutan dengan materi-materi yang lebih mendalam, seperti:

1. Pengolahan sampah organik menjadi kerajinan tangan atau pengolahan sampah organik menjadi sumber tenaga listrik
2. Pengolahan sampah anorganik berupa kaca menjadi barang yang bernilai ekonomis
3. Pembentukan bank sampah di desa Dasan Tereng bisa menjadi contoh desa lain bahkan bisa menjadi percontohan di kancah nasional.

### **PENUTUP**

Sampah tidak lagi menjadi masalah lokal namun menjadi masalah nasional dan diperlukan penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Sebab jika tidak segera diatasi, maka sampah akan memberikan berbagai dampak negatif dalam kehidupan. Sampah akan tetap selalu ada dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia kian hari semakin bertambah. Pertambahan jumlah penduduk dengan meningkatnya sampah hingga berjuta ton setiap harinya berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah penduduk. Walaupun sampah organik bisa terurai secara alamiah, namun tidak

sebanding antara banyaknya volume sampah dengan kemampuan alam untuk mengurai. Apalagi sampah non organik yang sulit terurai oleh alam.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Desa Dasan Tereng dalam hal penanganan sampah baik sampah organik maupun organik. Pelatihan life skill dalam pengelolaan sampah organik dan non organik ini belum pernah dilaksanakan di Desa Dasan Tereng. Oleh sebab itu, menjadi hal baru sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat desa dan dapat memberikan alternative solusi dalam hal penanganan sampah. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh masyarakat desa sebab masyarakat menginginkan adanya perubahan pada desa mereka.

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbukanya wawasan baru dalam mengolah sampah organik dan anorganik
2. Perubahan paradigm masyarakat bahwa sampah bukan barang yang menjijikan, namun bisa mendatangkan rejeki dengan cara pengolahan yang tepat.
3. Tumbuhnya keinginan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah baik organik maupun anorganik.
4. Tumbuhnya kesadaran dan keinginan untuk mengajak masyarakat lain untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengolah sampah
5. Adanya keinginan masyarakat untuk membentuk bank sampah. Dalam hal ini menjadi mitra binaan terlebih dahulu sebagai langkah awal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Tim penulis PS., *Penanganan dan pengelolaan sampah*, Depok: Penebar Swadaya, 2010.

Migristine, Ririn, *Pengolahan Sampah Plastik*, Bandung: Penerbit Titian Ilmu www.kajian pustaka.co., 2004.

[properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah](http://properti.kompas.com/read/2016/01/27/121624921/Indonesia.Darurat.Sampah)  
[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)